

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut L. R. Gay, penelitian yaitu penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menyesuaikan masalah¹. Menurut sugiyono secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Personal Selling* dan Bagi Hasil terhadap keputusan nasabah dalam menabung di KSPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan Kabupaten Jepara. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Yang kemudian data berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi.³

B. Sumber Data

Menurut Lc. Leod data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai, sehingga harus ditransformasikan terlebih dahulu.⁴ Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan

¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing Dan Media Ilmu Press, 2015), 1.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 32.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 20.

⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 83.

masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yakni para nasabah yang menabung di KPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data atau dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan.

C. Populasi dan *Sample*

1. Populasi

Menurut Amos Neolaka Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁷. Menurut Duwi priyatno populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti⁸.

Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dan sumber data adalah nasabah harian yang

⁵ Sugiarto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, dan Deny S. Oetomo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 16-17.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2014), 90.

⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, Yogyakarta, 2002), 8.

menggunakan *personal selling* yang berjumlah sebanyak 133 di KSPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan.

2. *Sample*

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk pilihan menjadi sample. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Insidental*. Teknik *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui sesuai dengan karakteristik (nasabah yang menggunakan simpanan harian dengan menggunakan *personal selling*) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden.¹⁰ Untuk menentukan ukuran sample yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan pandangan *Slovin* sebagaimana dikutip oleh suliyanto dengan rumus:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sample minimal

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sample

$$n = \frac{133}{1+133(0,1)^2}$$

$$n = 57$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 57responden dari nasabah BMT Alhikmah Cabang Welahan.

⁹ Sugiarto.dkk, *Teknik Sampling*, 141-142.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 65-

D. Tata Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kersimpulannya.¹¹ Sedangkan menurut Duwi Priyatno variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi¹². Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³ Menurut Sugiyono variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)¹⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *personal selling* dan bagi hasil yang dilambangkan dengan (X_1, X_2) .

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Menurut sugiyono variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat . variabel terikat merupakan variabel yang doi penggaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹⁵. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menabung (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

¹¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 60.

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 8

¹³ Sigid Hrmawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 95.

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis.¹⁶Data ini dapat berupa sejarah KPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁷ Dalam hal ini pertanyaan tersebut diajukan oleh peneliti kepada nasabah yang menabung di KSPPS BMT Alhikmah Cabang Welahan.

Adapun penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pertanyaan positif dengan lima tingkat preferensi jawaban dengan penilaian sebagai berikut.¹⁸

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Preferensi Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan langsung dengan orang yang

¹⁶ Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Prenada Media Grup,2007),124.

¹⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*,(Yogyakarta:Andi Offset, 2006),140-141.

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), 50.

di wawancara¹⁹. Dan dikatakan tidak langsung apabila daftar pertanyaan yang di berikan dapat di jawab pada kesempatan lain. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh dan memperkuat fakta dalam meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya²⁰. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang gambaran umum perusahaan secara langsung dari kepala cabang welahan dan staff lainnya menjadi obyek penelitian.

F. Definisi operasional

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Skala
<i>Personal selling</i> (X ₁)	<i>Personal Selling</i> merupakan metode pemasaran dengan cara petugas langsung mendatangi nasabah atau calon nasabah sehingga petugas dengan leluasa menjelaskan mengenai produk serta sistem yang oprasionalnya. BMT membutuhkan promosi dan sosialisasi secara lebih optimal di masyarakat.	1. memberitahukan dan mempengaruhi pasar 2. periklanan <ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan harus sesuai sasaran 3. Promosi penjualan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi menarik 4. Penjualan pribadi <ul style="list-style-type: none"> • Karyawan menawarkan produk 5. publisitas <ul style="list-style-type: none"> • melalui kegiatan seperti pameran, bak 	Likert

¹⁹ Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 93.

²⁰ HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 69.

		ti sosial, CSR dan lain-lain.	
Bagi hasil (X₂)	Bagi hasil didefinisikan sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Misalnya antara bank syariah dengan penyimpan dana serta antara bank syariah dengan nasabah penerima dana .	<ol style="list-style-type: none"> 1. kejelasan besaran nisbah bagi hasil 2. manfaat dari bagi hasil 3. bagi hasil yang kompetitif. 	Likert
Menabung (Y)	Keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian yaitu adapilihan atas dasar logikaatau pertimbangan, ada tujuan yang ingin di capai, dan keputusan diambil semakin mendekati tujuan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan pengetahuan. 2. Pertimbangan lokasi 3. Pertimbangan kualitas pelayanan 4. Pertimbangan bagi hasil 	Likert

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasu antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan

untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.²¹ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *CronbachAlpha* > 0,60. Dan jika *CronbachAlpha* ditemukan angka koefisien < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.²²

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 90.

²² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

$> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 .²³

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro, 2002), 95-96.

²⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS 19*, 110-111.

berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (no) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam satu model regresi.²⁵

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan:

- a. Metode histogram, yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurve normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang kemudian membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS 19*, 125.

grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁶

I. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

X_1 : *Personal Selling*

X_2 : bagi hasil

Y : menabung

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi antara *Personal Selling* terhadap Keputusan menabung

b_2 : Koefisien Regresi antara bagi hasil terhadap Keputusan menabung

e : Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

¹⁴Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 56-61.

²⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Ed. 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 254.

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁸

3. Uji t Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁹

²⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS 19*, 87.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 97.